

# STATISTIK PERUMAHAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA KOTA PALU 2021





# STATISTIK PERUMAHAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA KOTA PALU 2021



**STATISTIK PERUMAHAN  
DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA  
KOTA PALU  
2021**

ISSN	-
Nomor Publikasi Katalog BPS	72710.2117 3101025.7271
Ukuran Buku	A5, 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman	xii + 39 halaman
Naskah	Badan Pusat Statistik Kota Palu
Penyunting	Badan Pusat Statistik Kota Palu
Gambar Kulit	Badan Pusat Statistik Kota Palu
Diterbitkan Oleh	©Badan Pusat Statistik Kota Palu
Sumber Ilustrasi	Canva.com

Dilarang mengumumkan,  
mendistribusikan, mengomunikasikan,  
dan/atau menggandakan sebagian atau  
seluruh isi buku ini untuk tujuan  
komersial tanpa izin tertulis dari Badan  
Pusat Statistik

## TIM PENYUSUN

Pengarah	Drs. Simon Sapary, M.Si.
Penanggung Jawab	G. A. Nasser, SE.MM.
Editor	Abdul Muluk, SE
Penulis	Tarmuji, SE. MM
Pengolah Data	BPS Kota Palu
Desain/ <i>Layout</i>	Isna Aissatussiri Asshidiq, S.Tr.Stat.

<https://palukota.bps.go.id>

<https://palukota.bps.go.id>

# KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Perumahan dan Konsumsi Rumah Tangga Kota Palu 2020 merupakan laporan ringkas mengenai kondisi perumahan dan gambaran konsumsi rumah tangga di Kota Palu, berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) Bulan Maret Tahun 2021. Beberapa indikator perumahan yang disajikan meliputi: status kepemilikan rumah, luas lantai per kapita, sumber air minum, serta tempat pembuangan air besar. Sementara indikator untuk konsumsi rumah tangga meliputi: pengelompokan golongan pengeluaran per kapita selama sebulan, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk tiap jenis komoditi, serta total pengeluaran makanan dan non makanan selama satu bulan.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi penting secara cepat dan mudah bagi para pengguna data, serta pengambil kebijakan di bidang perumahan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dalam rangka merencanakan, memantau dan menilai hasil-hasil pembangunan di bidang terkait.

Demikian, semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Palu, Desember 2022  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Palu

**G.A. NASSER**

<https://palukota.bps.go.id>

# DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I      PENDAHULUAN	1
1.1.    Latar Belakang	1
1.2.    Maksud dan Tujuan	2
1.3.    Sistematika Penulisan	2
BAB II     METODOLOGI	3
2.1.    Sumber Data	3
2.2.    Konsep dan Definisi	3
2.2.1. Perumahan	3
2.2.2. Kelompok Pengeluaran Per Kapita	5
2.2.3. Konsumsi Rumah Tangga	5
BAB III    ULASAN	7
3.1.    Perumahan	7
3.1.1. Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	7
3.1.2. Luas Lantai Per Kapita	8
3.1.3. Sumber Air Minum	9
3.1.4. Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran	11
3.1.5. Ketersediaan Tempat Buang Air Besar	13
3.2.    Pengertian Konsumsi	14
3.2.1. Konsumsi Rumah Tangga	14
BAB IV    PENUTUP	17
LAMPIRAN TABEL	19



## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 3.1. Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut Status Penguasaan Rumah, 2020-2021	8
Gambar 3.2. Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut Luas Lantai Per Kapita, 2020-2021	9
Gambar 3.3. Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut Sumber Air Minum, 2020-2021	10
Gambar 3.4. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Sumber Air Minum Layak dan Tidak Layak di Kota Palu, 2020-2021	11
Gambar 3.5. Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut Jarak Sumber air Minum Ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat, 2020-2021	12
Gambar 3.6. Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2020-2021	13
Gambar 3.7. Persentase Penduduk di Kota Palu menurut Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah), 2020-2021	15
Gambar 3.8. Presentase Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah) menurut Kelompok Komoditas di Kota Palu, 2020-2021	15
Gambar 3.9. Presentase Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah) menurut Kelompok Komoditas d Kota Palu, 2020-2021	16



## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Tabel 1. Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan Status Penguasaan Rumah di Kota Palu, 2020-2021	21
Tabel 2. Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan Luas Lantai Per Kapita di Kota Palu, 2020-2021	22
Tabel 3. Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan Sumber Air Minum Rumah Tangga di Kota Palu, 2020-2021	23
Tabel 4. Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan Sumber Air Minum Layak dan Tidak Layak di Kota Palu, 2020-2021	24
Tabel 5. Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat di Kota Palu, 2020-2021	25
Tabel 6. Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Palu, 2020-2021	26
Tabel 7. Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah) menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Makanan di Kota Palu, 2020-2021	27
Tabel 8. Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah) menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Non Makanan di Kota Palu, 2020-2021	31
Tabel 9. Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan (rupiah) menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran di Kota Palu, 2020-2021	33

Tabel 10.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Status Penguasaan Rumah Milik Sendiri menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu, 2021	34
Tabel 11.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu, 2021	35
Tabel 12.	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah) menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu, 2021	36
Tabel 13.	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah) untuk Jenis Pengeluaran Makanan menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu, 2021	37
Tabel 14.	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah) untuk Jenis Pengeluaran Non Makanan menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu, 2021	38

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945, rumah adalah salah satu hak dasar rakyat, oleh karena itu setiap warga negara berhak untuk bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selain sebagai tempat tinggal, rumah juga berfungsi sebagai pusat pendidikan keluarga dan penyiapan generasi muda, sehingga rumah dengan lingkungan yang layak dan sehat merupakan wadah untuk pengembangan sumber daya masyarakat Indonesia di masa depan. Kenyataan yang dihadapi sekarang adalah hak dasar rakyat tersebut masih belum terpenuhi sepenuhnya. Salah satu penyebabnya adalah masih adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan perumahan yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan daya beli masyarakat khususnya masyarakat dengan ekonomi rendah.

Sebagai tempat tinggal, idealnya rumah yang layak ditinggali atau dihuni memiliki fasilitas kamar tidur, kamar mandi, dapur, kakus (WC) tersendiri, adanya penerangan listrik serta sumber air bersih. Sedangkan jika dilihat dari sudut lingkungan perumahan, tentunya setiap orang mengidamkan rumah yang berlokasi di pinggir jalan, bebas banjir, dekat fasilitas umum, mempunyai pekarangan, bersih dan aman dari berbagai gangguan atau polusi lingkungan seperti bau got, asap dan limbah pabrik, serta tidak bising oleh suara kendaraan bermotor ataupun gangguan lainnya yang berhubungan dengan keamanan dan ketertiban. Tetapi terkadang hal ini cukup sulit didapat karena minimnya luas lahan untuk pemukiman tidak sebanding dengan jumlah permintaan. Jika dikaitkan dengan sudut pandang lingkungan perumahan, kondisi perumahan beserta fasilitasnya, pada umumnya mencerminkan status sosial ekonomi pemiliknya. Keadaan sosial ekonomi rumah tangga dapat diukur (dilihat) dari tingkat pendapatan seseorang atau rumah tangga. Dalam pembahasan ini pendapatan rumah tangga didekati dengan pengeluaran rumah tangga, karena lebih mudah memperoleh informasi mengenai pengeluaran rumah tangga daripada informasi tentang pendapatan rumah tangga.

Indikator pengeluaran rumah tangga yang mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi rumah tangga, mencakup besaran nilai rupiah yang dibelanjakan oleh rumah tangga untuk konsumsi makanan maupun non

makanan. Tingkat kemampuan ekonomi rumah tangga dapat menunjukkan tingkat kemampuan atau daya beli masyarakat. Selanjutnya tingkat kemampuan atau daya beli masyarakat dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat daya beli masyarakat menunjukkan semakin tinggi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mengindikasikan semakin baik pula tingkat kesejahteraan masyarakat.

### **1.2. Maksud dan Tujuan**

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan di bidang perumahan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Di samping berguna bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan dan perencanaan program ke depan, diharapkan publikasi ini juga dapat bermanfaat bagi pihak swasta dan para konsumen pengguna data lainnya.

Dalam publikasi ini disajikan informasi (data) mengenai kondisi perumahan dan pengeluaran rumah tangga di Kota Palu tahun 2021. Informasi tentang kondisi perumahan meliputi status penguasaan rumah, luas lantai, sumber air minum rumah tangga, jarak penampungan kotoran (tinja) terhadap sumber air minum rumah tangga, dan fasilitas tempat buang air besar. Sedangkan informasi mengenai pengeluaran rumah tangga meliputi pengeluaran per kapita sebulan menurut jenis pengeluaran (makanan dan non makanan) dan menurut jenis komoditinya.

### **1.3. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam publikasi ini disusun dalam empat bab. Bab I adalah Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan. Bab II adalah Metodologi, berisi sumber data, serta konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini. Bab III adalah ulasan singkat dan perbandingan tahun data yang berisi kondisi perumahan (kualitas dan fasilitas tempat tinggal), serta tingkat konsumsi rumah tangga di Kota Palu tahun 2019 dan 2020. Selanjutnya Bab IV adalah penutup. yang berisi kesimpulan dari informasi yang dituliskan dari bab ulasan.

# METODOLOGI

## 2.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam publikasi ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Bulan Maret Tahun 2020 dan 2021, dengan jumlah sampel tahun 2021 sebesar 570 rumah tangga (ruta) di wilayah Kota Palu .

## 2.2. Konsep dan Definisi

### 2.2.1. Perumahan

Konsep dan definisi yang digunakan antara lain:

- **Rumah milik sendiri** adalah rumah dengan status kepemilikan tempat tinggal di mana pada waktu pencacahan rumah yang ditempati oleh rumah tangga merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
- **Rumah kontrak** adalah rumah yang disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.
- **Rumah sewa** adalah rumah yang disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
- **Rumah bebas sewa** adalah rumah yang diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
- **Rumah dinas** adalah rumah yang dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak. Penjelasan: Rumah dinas yang dimaksud adalah rumah dinas yang ditempati oleh rumah tangga yang minimal salah

satu ARTnya merupakan penerima fasilitas rumah dinas. Jika rumah tangga menempati rumah dinas yang peruntukannya bukan untuk minimal salah satu ARTnya, maka dianggap kontrak/sewa/bebas sewa.

- **Lantai** adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/keramik/granit, tegel/traso, semen, kayu, tanah, dan lainnya.
- **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap rumah). Sedangkan bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai.
- **Sumber air minum** adalah sumber air yang digunakan untuk minum sehari-hari. Jika rumah tangga menggunakan air minum yang berasal dari beberapa sumber air, maka pilih salah satu sumber air yang volume airnya paling banyak digunakan oleh rumah tangga.
- **Air dalam kemasan** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan (galon, botol atau gelas), baik bermerk maupun tidak bermerk (seperti: air isi ulang yang diproduksi melalui proses penjernihan).
- **Air leding** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air.
- **Air sumur bor/pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).
- **Air sumur terlindung** adalah air yang berasal sumur galian bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur/perigi.
- **Mata air terlindung** adalah sumber air dari permukaan tanah yang timbul dengan sendirinya dan terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.
- **Air sumur/mata air tak terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali atau air yang muncul dari permukaan tanah, tanpa ada perlindungan terhadap limbah.
- **Sumber air minum layak** didefinisikan sebagai fasilitas air minum yang dilindungi dari kontaminasi luar, khususnya kontaminasi dengan kotoran. Sumber air minum layak meliputi air ledeng, air pipa, sumur bor/pompa,

sumur terlindung, mata air terlindung, pengumpulan air hujan, dan air minum kemasan. Pengguna air minum kemasan dianggap memiliki akses ke sumber air layak, jika mereka memiliki sumber air mandi/cuci yang layak. Sumber air minum layak tidak termasuk sumur tidak terlindung, mata air tidak terlindung, dan air kemasan (jika sumber air mandi/cuci tidak layak), atau air permukaan yang diambil langsung dari sungai, kolam, sungai kecil, danau, waduk, atau saluran irigasi.

- **Fasilitas tempat Buang Air Besar (BAB)** adalah ketersediaan jamban/kloset yang dapat digunakan oleh rumah tangga.
- **Fasilitas tempat BAB sendiri** adalah Rumah tangga memiliki fasilitas tempat BAB dan hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.
- **Fasilitas tempat BAB bersama** adalah Rumah tangga memiliki fasilitas tempat BAB dan digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.
- **Fasilitas tempat BAB umum** adalah Rumah tangga menggunakan MCK yang merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan oleh siapapun untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah.

### 2.2.2. Kelompok Pengeluaran per Kapita

Kelompok pengeluaran per kapita sebulan penduduk dibagi menjadi 3 Kelompok, yaitu

- **Kelompok I** untuk rumah tangga yang berada pada 40 persen pengeluaran terendah
- **Kelompok II** untuk rumah tangga yang berada pada 40 persen pengeluaran menengah
- **Kelompok III** untuk rumah tangga yang berada pada 20 persen pengeluaran tertinggi

### 2.2.3. Konsumsi Rumah Tangga

- Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan, tanpa melihat dari mana asalnya atau perolehannya dan hanya dibatasi pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/ pengeluaran yang digunakan untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

- Periode pengeluaran untuk konsumsi makanan adalah pengeluaran konsumsi selama seminggu terakhir
- Periode pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan adalah pengeluaran konsumsi bukan makanan selama sebulan dan setahun terakhir.
- Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga (baik mengonsumsi maupun tidak).

<https://palukota.bps.go.id>

# ULASAN

## 3.1. Perumahan

### 3.1.1. Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

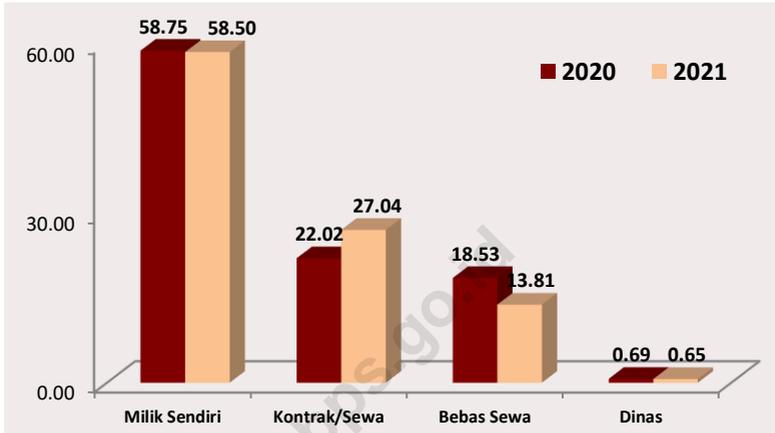
Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Dari pernyataan ini terlihat bahwa bertempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup dengan layak dan sejahtera. Pemenuhan kebutuhan bertempat tinggal wajib dilindungi oleh negara melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan.

Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Memiliki tempat tinggal merupakan kebutuhan mendasar bagi seluruh manusia. Idealnya setiap keluarga dapat menempati rumah atau bangunan tempat tinggal milik sendiri.

Terdapat 5 (lima) status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati dalam Susenas, yakni milik sendiri, sewa atau kontrak, bebas sewa, dinas, dan lainnya. Dalam 2 (dua) tahun terakhir, persentase rumah tangga di Kota Palu yang menempati rumah milik sendiri relatif tidak mengalami perubahan (Gambar 3.1)

Pada tahun 2021 di Kota Palu untuk rumah tangga memiliki rumah sendiri mengalami penurunan sebesar 0,25 persen poin dibanding tahun sebelumnya. Namun ada kenaikan pada status rumah sewa yakni naik sebesar 5,02 persen, rumah bebas sewa turun 4,72 persen dan rumah dinas turun 0,4 persen

Gambar 3.1.  
 Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut  
 Status Penguasaan Rumah, 2020-2021



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

### 3.1.2. Luas Lantai Per Kapita

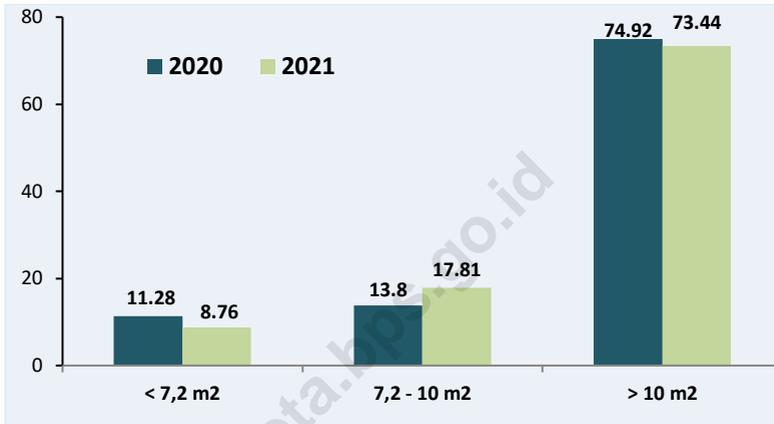
Luas lantai per kapita merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan status layak atau tidak layaknya suatu rumah. Luas lantai juga terkait dengan tingkat kepadatan hunian untuk setiap anggota rumah tangga. Salah satu batasan luas lantai per kapita agar penghuni rumah dapat tinggal dengan layak adalah minimal seluas 7,2 meter persegi. Luas lantai rumah berkaitan dengan kondisi ekonomi suatu rumah tangga. Rumah tangga dengan status ekonomi yang lebih baik dapat memiliki rumah dengan lantai yang lebih luas.

Di samping itu kualitas bangunan tempat tinggal dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi dari penghuninya. Rumah dengan bangunan yang kualitasnya baik, tentunya kondisinya lebih baik dibandingkan mereka yang menempati rumah dengan kualitas bangunan yang rendah.

Pada tahun 2021 persentase rumah tangga dengan luas lantai rumah per kapita kurang 7,2 meter persegi di Kota Palu adalah 8,76 persen, kondisi ini menurun sebesar 2,52 persen poin dari tahun 2020 dengan persentase sebesar

11,28 persen. Hal ini mengindikasikan kondisi ekonomi penduduk Kota Palu lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Gambar 3.2.  
Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut  
Luas Lantai Per Kapita, 2020-2021



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

### 3.1.3. Sumber Air Minum

Salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting bagi siklus kehidupannya adalah air. Pada manusia, lebih dari 60 persen dari berat tubuhnya merupakan air. Begitupun rumah tangga, kebutuhan akan air bersih sangat mutlak diperlukan, kegunaannya antara lain untuk dikonsumsi dan untuk sanitasi.

Dalam konteks pemenuhan kebutuhan manusia akan air minum, Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 492/MENKES/PER/IV/2000 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum mengatur standar kesehatan dari air yang diminum, yaitu air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara tegas mengamankan bahwa, "bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan

untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Dengan demikian, mengacu pada ayat tersebut, penyediaan air bersih untuk kesejahteraan rakyat merupakan tugas pemerintah.

Hasil Susenas Maret menunjukkan bahwa sumber air minum utama rumah tangga di Kota Palu tahun 2021 terbesar masih berasal dari air dalam kemasan/galon, yakni 82,78 persen, atau mengalami penurunan sebesar 0,07 persen poin dibanding tahun sebelumnya. Begitu juga kelompok yang lain juga mengalami penurunan seperti leding/pompa, sumur dan mata air terlindung masing-masing turun 2,35 persen, sumur/mata air (tak terlindung) tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,19 persen.

Gambar 3.3.  
Persentase Rumah Tangga di Kota Palu  
menurut Sumber Air Minum, 2020-2021



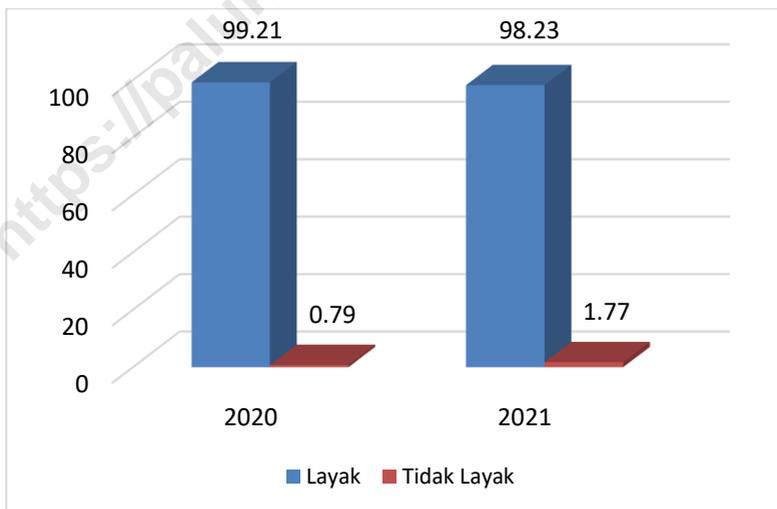
Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Di samping itu, sumber air minum rumah tangga dapat dirinci menjadi sumber air minum layak dan tidak layak. Akses terhadap air minum yang aman dan layak merupakan elemen penting dalam mewujudkan kehidupan yang sehat. Investasi terhadap air bersih, sanitasi, dan perilaku hidup bersih tentunya akan berpengaruh terhadap kesehatan dan perekonomian.

Tahun 2021, rumah tangga diklasifikasikan menggunakan air minum layak jika sumber utama air yang digunakan untuk minum berasal dari air leding, sumur bor atau sumur pompa, sumur terlindungi, mata air terlindungi, dan air hujan. Begitu pula ketika sumber air utama yang digunakan oleh rumah tangga berasal dari air kemasan bermerk atau air isi ulang namun sumber air utama untuk mandi/cuci/dll yang digunakan adalah leding, sumur bor atau sumur pompa, sumur terlindungi, mata air terlindungi, dan air hujan. Perbedaan klasifikasi ini dengan yang sebelumnya adalah tidak lagi memasukkan karakteristik jarak ke tempat pembuangan limbah/kotoran/tinja Terdekat.

Berdasarkan hasil Susenas Maret, rumah tangga di Kota Palu sebagian besar telah memiliki akses terhadap sumber air minum yang layak, yaitu 98,23 persen pada tahun 2021. Sedangkan sisanya sebesar 1,77 persen masih menggunakan sumber air minum tidak layak. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi penurunan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak, yakni sebesar 0,98 persen poin.

Gambar 3.4.  
Persentase Rumah Tangga di Kota Palu yang Memiliki Akses Sumber Air Minum Layak dan Tidak Layak 2020-2021

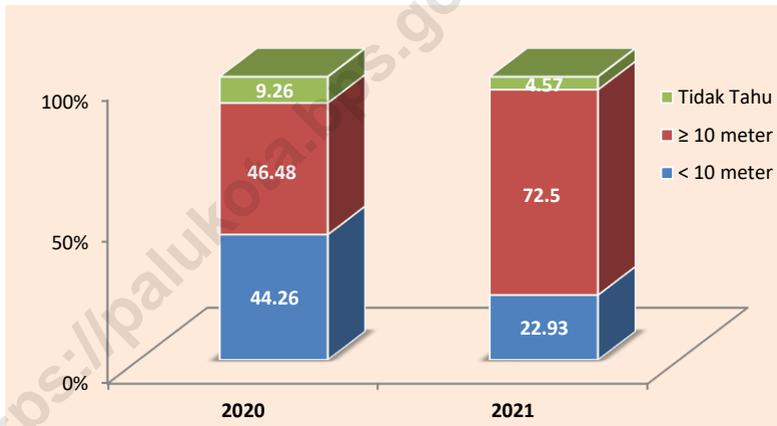


Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

### 3.1.4. Jarak Sumber Air minum ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran

Jarak antara tempat penampungan akhir kotoran terhadap sumber air minum perlu mendapatkan perhatian khusus karena terkait dengan salah satu syarat untuk hidup sehat. Idealnya dalam setiap rumah jarak antara tempat penampungan akhir kotoran terhadap sumber air minum tidak kurang dari 10 meter. Syarat tersebut diperuntukkan agar air bersih yang dikonsumsi oleh rumah tangga tidak tercemar oleh bakteri yang bisa mengganggu kesehatan anggota rumah tangga.

Gambar 3.5.  
Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut  
Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan  
Kotoran/Tinja Terdekat, 2020-2021



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Pada tahun 2021, persentase rumah tangga di Kota Palu yang memiliki sumber air minum dengan jarak kurang dari 10 meter ke tempat pembuangan limbah/kotoran sebesar 22,93 persen, meningkat dari tahun sebelumnya, yakni sebesar 21,33 persen poin. Sedangkan persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum dengan jarak 10 meter atau lebih ke tempat pembuangan kotoran, sebesar 72,50 persen. Dari gambar di atas, terjadi kenaikan pada kelompok di bawah 10 meter, yakni sebesar 21,33 persen

poin, sedangkan kelompok di atas 10 meter menurun sebesar 26,04 persen poin.

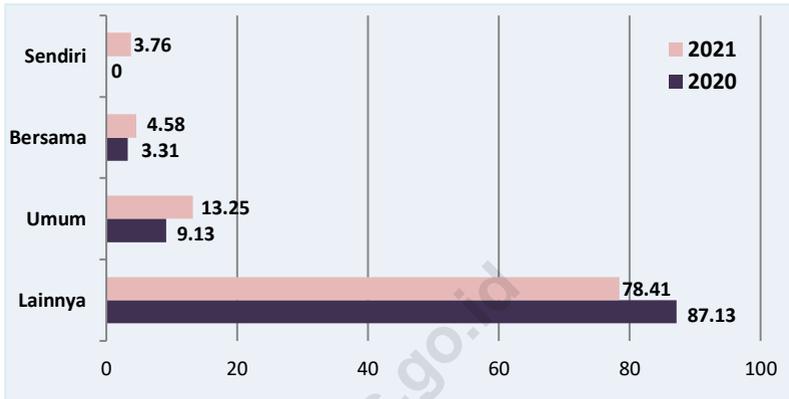
Namun masih sangat disayangkan masih ada rumah tangga yang tidak mengetahui jarak sumber air minum ke tempat penampungan akhir kotoran di Kota Palu , yaitu sebesar 9,26 persen pada tahun 2020 dan tahun 2021 sebesar 4,57 Namun jika dibandingkan tahun lalu, persentase ini menurun sebesar 4,69 persen poin.

### **3.1.5. Ketersediaan Tempat Buang Air Besar**

Selain jarak ke tempat penampungan dari sumber air minum, syarat hidup sehat lainnya yang tidak kalah penting adalah adanya ketersediaan tempat buang air besar (jamban) di setiap rumah tangga. Fasilitas sanitasi rumah tangga diklasifikasikan layak, jika rumah tangga memiliki dan menggunakan fasilitas tempat BAB yang digunakan hanya oleh ART sendiri, bersama dengan rumah tangga tertentu, atau menggunakan MCK komunal. Kriteria selanjutnya adalah jenis kloset yang digunakan berupa leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik (*septic tank*) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).

Ketersediaan tempat buang air besar dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sendiri, bersama, umum dan lainnya. Jika diamati antara tahun 2020 – 2021, ketersediaan tempat buang air besar di setiap rumah tangga dan kesadaran mereka untuk hidup sehat sudah jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk persentase rumah tangga yang telah memiliki fasilitas buang air besar sendiri menurun sebesar 8,85 persen poin, kelompok jamban bersama naik sebesar 4,12 persen poin, pengguna jamban umum naik sebesar 1,27 persen poin, dan pengguna jamban lainnya juga naik sebesar 3,76 persen poin.

Gambar 3.6.  
 Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut  
 Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2020-2021



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

### 3.2. Pengertian Konsumsi

Pengertian konsumsi dilihat dari arti ekonomi merupakan tindakan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna ekonomi suatu benda, baik berupa barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Kata konsumsi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *consumption* yang artinya adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembelanjaan tersebut dapat berupa makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan yang lain.

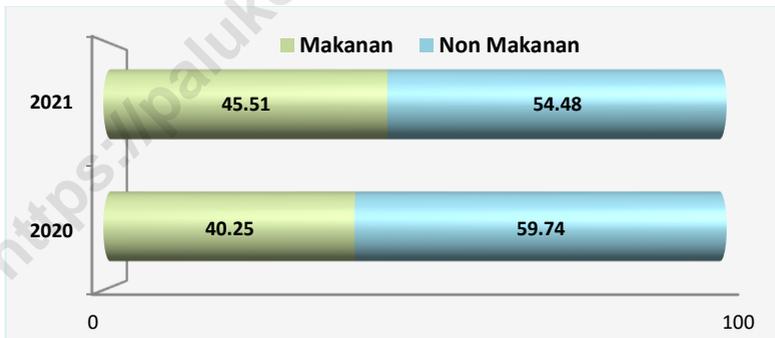
Pemerintah memasukkan ketahanan pangan sebagai salah satu pembangunan nasional dengan menyusun peraturan perundang-undangan untuk memperkuat tujuan yang akan dicapai tahun 2030. Implementasi tersebut dapat dilihat dari beberapa produk hukum diantaranya Peraturan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi.

### 3.2.1. Konsumsi Rumah Tangga

Tingkat kesejahteraan penduduk juga dapat dilihat dari proporsi pengeluarannya. Pengeluaran rumah tangga terbagi menjadi dua, yaitu makanan dan non makanan. Berkurangnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan yang bergeser pada proporsi pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan, gambaran ini bisa menjadi indikator tanda akan meningkatnya kesejahteraan rumah tangga. Dengan kata lain, semakin kecil persentase pengeluaran untuk makanan, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya.

Di Kota Palu secara umum untuk tahun 2021, pengeluaran per kapita selama sebulan hampirimbang antara makanan dan non makanan, yaitu selisih 8,96 persen poin, dimana pengeluaran non makanan lebih banyak yaitu 54,48 persen poin. Dan pada tahun sebelumnya antara makanan dan non makanan terdapat selisih 19,50 persen poin, dengan persentase pengeluaran non makanan lebih banyak dibandingkan makanan 45,25 persen dan non makanan sebesar 59,75 perse.

Gambar 3.7.  
Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan menurut  
Jenis Pengeluaran di Kota Palu, 2020-2021



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Pada pengeluaran makanan, kelompok Makanan/Minuman Jadi berada di posisi tertinggi dari semua kelompok selama tahun 2020-2021. Dari 14 kelompok makanan, ada dua kelompok yang mengalami perubahan besar, yaitu Kelompok Makanan/Minuman Jadi mengalami kenaikan tertinggi sebesar 2.978.754 rupiah. Sedangkan kenaikan tertinggi ke 2 berada pada kelompok Telur dan susu yakni sebesar 1.621.710 rupiah.

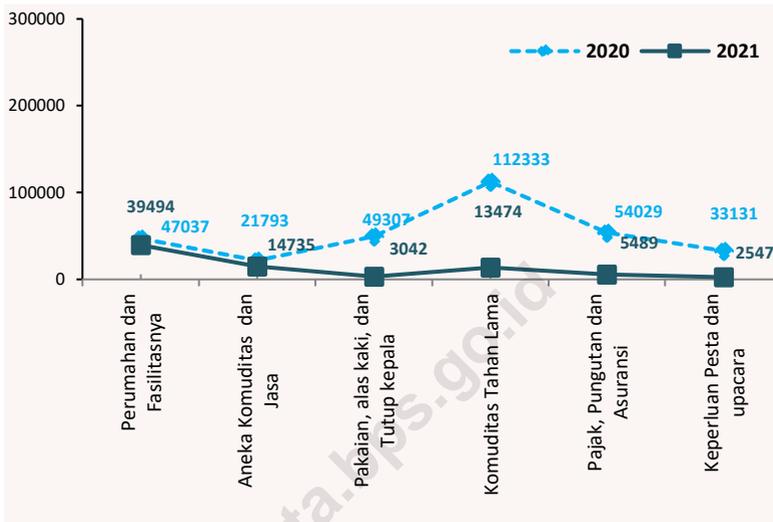
Gambar 3.8.  
 Persentase Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah)  
 menurut Kelompok Komoditas di Kota Palu, 2020-2021



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Pengeluaran pada kelompok Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga masih mendominasi pengeluaran non makanan penduduk di Kota Palu. Peningkatan tertinggi pada jenis pengeluaran non makanan selama 2020-2021 di level Kota Palu berada pada kelompok Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga dan kelompok Aneka Komoditas dan Jasa, dengan kenaikan masing-masing sebesar 39.494 rupiah dan 14.735 rupiah.

Gambar 3.9.  
 Persentase Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah)  
 menurut Kelompok Komoditas di Kota Palu, 2020-2021



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

<https://palukota.lps.go.id>

## PENUTUP

Dari pembahasan di atas, ada beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kepemilikan rumah kontrak/ sewa naik sebesar 5,02 persen poin dari tahun 2020 ke tahun 2021, memberikan indikasi bahwa ada perubahan migrasi penduduk yang segera membutuhkan tempat tinggal.
2. Kepemilikan rumah pribadi yang naik diikuti dengan pembangunan rumah tinggal baru juga ikut naik, yang dapat dilihat dari perubahan kelompok luas lantai per kapita di atas 10 meter persegi bertambah 26,02 persen.
3. Sumber air minum rumah tangga pada kelompok air dalam kemasan mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya, memberi pengaruh pada konversi energi dan biayanya ke kelompok pengeluaran lain.
4. Akses rumah tangga terhadap sumber air minum layak di sebagian besar wilayah Kota Palu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tentunya akan berpengaruh pada kesehatan dan perekonomian masyarakat.
5. Perbaikan sanitasi terutama jarak penempatan penampung kotoran/tinja dengan sumber air minum yang mengalami penurunan, memberi indikasi kesadaran pemilik rumah atau properti akan kesehatan masih kurang.
6. Perbaikan sanitasi juga terlihat pada persentase rumah tangga dengan jamban pribadi yang semakin naik dibanding jamban bersama dan jamban umum. Pada kelompok jamban lainnya, seperti di tepi sungai dari tahun sebelumnya telah mengalami penurunan besar.
7. Pengeluaran makanan per kapita sebulan mengalami kenaikan tertinggi di Kelompok Makanan dan Minuman Jadi yang memberi indikasi kenaikan konsumsi bahan makanan pokok, atau efek dari peningkatan produktifitas industry mikro Kecil di Kota Palu .
8. Pada kebutuhan non makanan terjadi peningkatan pada seluruh kelompok komoditas, tanpa kecuali. Hal ini dapat memberi indikasi pembangunan wilayah secara fisik sedang dalam proses atau berjalan selama tahun 2020 – 2021.
9. Secara keseluruhan pengeluaran per kapita perbulan mengalami penurunan selama periode Maret 2020 – Maret 2021 sebesar 347269 rupiah.



# LAMPIRAN TABEL

<https://palukota.bps.go.id>

<https://palukota.bps.go.id>

Tabel 1  
 Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan  
 Status Penguasaan Rumah di Kota Palu, 2020 - 2021

Kelompok Pengeluaran	Milik Sendiri		Kontrak/Sewa		Bebas Sewa		Dinas	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. 40 persen pengeluaran rendah	57,47	56,14	21,20	24,77	21,34	18,23	0,00	0,86
2. 40 persen pengeluaran menengah	58,32	57,52	23,80	30,36	17,20	12,11	0,68	0,00
3. 20 persen pengeluaran tinggi	62,07	64,85	20,09	24,34	15,82	9,21	2,02	1,59
<b>Kota Palu</b>	<b>58,75</b>	<b>58,50</b>	<b>22,02</b>	<b>27,04</b>	<b>18,53</b>	<b>13,81</b>	<b>0,69</b>	<b>0,65</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Tabel 2  
 Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan  
 Luas Lantai Per Kapita di Kota Palu , 2020 – 2021

Kelompok Pengeluaran	Luas Lantai Per Kapita					
	< 7,2 m <sup>2</sup>		7,2 – 10 m <sup>2</sup>		> 10 m <sup>2</sup>	
	2020 (2)	2021 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2020 (6)	2021 (7)
1. 40 persen pengeluaran rendah	23,19	17,62	20,45	23,49	56,36	58,89
2. 40 persen pengeluaran menengah	4,99	4,42	10,33	17,92	84,68	77,66
3. 20 persen pengeluaran tinggi	0,01	1,48	7,37	7,18	92,62	91,34
<b>Kota Palu</b>	<b>11,28</b>	<b>8,76</b>	<b>13,80</b>	<b>17,81</b>	<b>74,92</b>	<b>73,44</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Tabel 3  
 Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan  
 Sumber Air Minum Rumah Tangga di Kota Palu, 2020 - 2021

Kelompok Pengeluaran	Air Dalam Kemasan		Leding/Pompa		Sumur/Mata Air Terlindung		Sumur/Mata Air Tak Terlindung		Air Sungai/Hujan/Lainnya	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. 40 persen pengeluaran rendah	71,11	71,77	23,41	18,17	5,48	0,00	0,00	0,50	0,00	0,00
2. 40 persen pengeluaran menengah	86,66	87,35	12,88	10,57	0,00	0,19	0,46	0,00	0,00	0,00
3. 20 persen pengeluaran tinggi	98,78	93,49	1,22	5,70	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Kota Palu</b>	<b>82,85</b>	<b>82,78</b>	<b>14,77</b>	<b>12,42</b>	<b>2,19</b>	<b>0,08</b>	<b>0,19</b>	<b>0,19</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Tabel 4  
 Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan  
 Sumber Air Minum Layak dan Tidak Layak di Kota Palu, 2020 - 2021

Kelompok Pengeluaran	Tidak Layak		Layak	
	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. 40 persen pengeluaran rendah	0,00	3,65	100	96,35
2. 40 persen pengeluaran menengah	1,97	0,97	98,03	99,03
3. 20 persen pengeluaran tinggi	0,00	0,00	100	100,00
<b>Kota Palu</b>	<b>0,79</b>	<b>1,77</b>	<b>99,21</b>	<b>98,23</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Tabel 5

Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat di Kota Palu, 2020 - 2021

Kelompok Pengeluaran	Jarak Sumber Air Minum (Pompa, Sumur, Mata Air) Ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat					
	< 10 m		≥ 10 m		Tidak Tahu	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. 40 persen pengeluaran rendah	42,91	22,38	44,29	71,16	12,81	3,46
2. 40 persen pengeluaran menengah	17,95	28,41	71,72	66,46	10,34	5,13
3. 20 persen pengeluaran tinggi	99,58	0,20	0,42	89,01	0,00	10,79
<b>Kota Palu</b>	<b>44,26</b>	<b>22,93</b>	<b>46,48</b>	<b>72,50</b>	<b>9,26</b>	<b>4,57</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Tabel 6  
 Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan  
 Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Palu , 2020 - 2021

Kelompok Pengeluaran	Fasilitas Tempat Buang Air Besar							
	Sendiri		Bersama		Umum		Lainnya	
	2020 (2)	2021 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2020 (6)	2021 (7)	2020 (8)	2021 (9)
1. 40 persen pengeluaran rendah	81,21	69,77	12,74	21,42	6,05	4,71	0,00	4,10
2. 40 persen pengeluaran menengah	88,68	88,32	9,11	2,44	2,22	5,29	0,00	3,95
3. 20 persen pengeluaran tinggi	98,10	99,80	1,89	0,20	0,01	0,00	0,00	0,00
<b>Kota Palu</b>	<b>87,56</b>	<b>78,41</b>	<b>9,13</b>	<b>13,25</b>	<b>3,31</b>	<b>4,58</b>	<b>0,00</b>	<b>3,76</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Tabel 7

Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah)

menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Makanan di Kota Palu, 2020 - 2021

Kelompok Pengeluaran	Jenis Pengeluaran Makanan							
	Padi-Padian		Umbi-Umbian		Ikan		Daging	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. 40 persen pengeluaran rendah	61192	342372	1368	11360	35983	211356	4556	27621
2. 40 persen pengeluaran menengah	65181	697709	4122	26545	68337	548782	13268	171449
3. 20 persen pengeluaran tinggi	57338	1038890	5414	70135	64899	1244602	38042	499547
<b>Kota Palu</b>	<b>62051</b>	<b>692991</b>	<b>2711</b>	<b>36010</b>	<b>49680</b>	<b>668246</b>	<b>11118</b>	<b>232889</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 &amp; 2021

Tabel 7 (lanjutan)  
 Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah)  
 menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Makanan di Kota Palu, 2020 - 2021

Kelompok Pengeluaran	Jenis Pengeluaran Makanan							
	Telur dan Susu		Sayur-sayuran		Kacang-kacangan		Buah-buahan	
	2020 (10)	2021 (11)	2020 (12)	2021 (13)	2020 (14)	2021 (15)	2020 (16)	2021 (17)
1. 40 persen pengeluaran rendah	32887	108633	28445	186967	9432	48451	28304	86503
2. 40 persen pengeluaran menengah	48575	401532	42459	439424	13250	112624	49915	289263
3. 20 persen pengeluaran tinggi	55987	1162088	41960	770477	14176	167469	65863	916264
<b>Kota Palu</b>	<b>40544</b>	<b>1672254</b>	<b>34488</b>	<b>465623</b>	<b>11198</b>	<b>109515</b>	<b>39493</b>	<b>430807</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Tabel 7 (lanjutan)

Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah)

menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Makanan di Kota Palu, 2020 - 2021

Kelompok Pengeluaran	Jenis Pengeluaran Makanan							
	Minyak dan Lemak		Bahan Minuman		Bumbu-Bumbuan		Bahan Makanan Lainnya	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1. 40 persen pengeluaran rendah	10568	70378	11049	58187	7334	40099	6597	49904
2. 40 persen pengeluaran menengah	14455	137127	12886	147651	12777	102816	10947	127232
3. 20 persen pengeluaran tinggi	12607	245064	14689	298729	13567	213267	10957	230477
<b>Kota Palu</b>	<b>12053</b>	<b>150856</b>	<b>12050</b>	<b>165189</b>	<b>9791</b>	<b>118727</b>	<b>8491</b>	<b>135871</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 &amp; 2021

Tabel 7 (lanjutan)

Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah)

menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Makanan di Kota Palu, 2020 - 2021

Kelompok Pengeluaran (1)	Jenis Pengeluaran Makanan			
	Makanan dan Minuman Jadi		Rokok dan Tembakau	
	2020 (26)	2021 (27)	2020 (28)	2021 (29)
1. 40 persen pengeluaran rendah	167933	735311	43428	294407
2. 40 persen pengeluaran menengah	302145	2395218	83059	829001
3. 20 persen pengeluaran tinggi	393561	6515434	84295	1247513
<b>Kota Palu</b>	<b>236567</b>	<b>3215321</b>	<b>60816</b>	<b>790307</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 &amp; 2021

Tabel 8

Rata – Rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah)

menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Non Makanan di Kota Palu, 2020 - 2021

Kelompok Pengeluaran	Jenis Pengeluaran Non Makanan					
	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga		Aneka Barang dan Jasa (Termasuk Kesehatan & Pendidikan)		Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	
	2020 (2)	2021 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2020 (6)	2021 (7)
1. 40 persen pengeluaran rendah	246639	6894	100009	2648	25211	580
2. 40 persen pengeluaran menengah	546459	26198	243248	10180	61454	2221
3. 20 persen pengeluaran tinggi	982720	85389	524253	31377	94783	6324
<b>Kota Palu</b>	<b>470376</b>	<b>39494</b>	<b>217933</b>	<b>14735</b>	<b>49307</b>	<b>3042</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 &amp; 2021

Tabel 8 (lanjutan)

Rata – Rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah)

menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Non Makanan di Kota Palu, 2020 - 2021

Kelompok Pengeluaran	Jenis Pengeluaran Non Makanan					
	Barang Tahan Lama		Pajak, Pungutan dan Asuransi		Keperluan Pesta dan Upacara	
	2020 (1)	2021 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2020 (5)	2021 (6)
1. 40 persen pengeluaran rendah	25881	546	28824	992	3835	109
2. 40 persen pengeluaran menengah	74758	2328	67131	3467	27091	1045
3. 20 persen pengeluaran tinggi	474660	37548	100629	12006	139488	6487
<b>Kota Palu</b>	<b>112333</b>	<b>13474</b>	<b>54029</b>	<b>5489</b>	<b>33131</b>	<b>2547</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 &amp; 2021

Tabel 9

Rata – Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah)

menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran di Kota Palu, 2020 - 2021

Kelompok Pengeluaran	Jenis Pengeluaran					
	Makanan		Non Makanan		Jumlah	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. 40 persen pengeluaran rendah	451283	440609	434144	409066	885427	4543306
2. 40 persen pengeluaran menengah	763598	716342	1034857	868629	1798456	6625291
3. 20 persen pengeluaran tinggi	895685	872667	2340516	1999497	3236201	15053261
<b>Kota Palu</b>	<b>631382</b>	<b>555845</b>	<b>937108</b>	<b>665376</b>	<b>1568490</b>	<b>59484367</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 &amp; 2021

Tabel 10  
*Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan  
 Status Penguasaan Rumah Milik Sendiri  
 menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu , 2021

Kabupaten/kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. 40 persen pengeluaran rendah	80,07	7,83	64,12	96,02
2. 40 persen pengeluaran menengah	85,35	7,18	70,72	99,98
3. 20 persen pengeluaran tinggi	100,00	0,00	100,00	100,00
<b>Kota Palu</b>	83,34	4,98	73,20	93,47

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Tabel 11  
*Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan  
 Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri  
 menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu 2021

Kabupaten/kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. 40 persen pengeluaran rendah	69,77	13,23	42,83	96,71
2. 40 persen pengeluaran menengah	88,32	7,01	74,03	102,61
3. 20 persen pengeluaran tinggi	99,80	0,22	99,36	100,24
<b>Kota Palu</b>	78,41	9,17	59,73	97,09

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Tabel 12

*Sampling Error* Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah)  
menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu , 2021

Kabupaten/kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. 40 persen pengeluaran rendah	440609	45720	315937	502195
2. 40 persen pengeluaran menengah	716432	61260	743845	993412
3. 20 persen pengeluaran tinggi	872667	278939	1431317	2567677
<b>Kota Palu</b>	555845	85651	490910	839842

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Tabel 13

*Sampling Error* Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah)  
 untuk Jenis Pengeluaran Makanan  
 menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu , 2021

Kabupaten/kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. 40 persen pengeluaran rendah	409066	45720	315937	502195
2. 40 persen pengeluaran menengah	868629	61260	743846	993412
3. 20 persen pengeluaran tinggi	1999497	278939	1431318	2567677
<b>Kota Palu</b>	665376	85651	490910	839842

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

Tabel 14  
*Sampling Error* Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah)  
 untuk Jenis Pengeluaran Bukan Makanan  
 menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu , 2021

Kabupaten/kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. 40 persen pengeluaran rendah	4543306	704726	3107825	5978786
2. 40 persen pengeluaran menengah	6625291	493624	5619812	7630771
3. 20 persen pengeluaran tinggi	15053261	3985294	6935482	23171040
<b>Kota Palu</b>	5948437	768722	4382601	7514272

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 & 2021

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA PALU**

Jl. Baruga No. 19 Palu, Sulawesi Tengah

Telp. (0451) 422066

Email : [bps7271@bps.go.id](mailto:bps7271@bps.go.id). Website : <http://palukota.bps.go.id>